

IMPLEMENTASI PROGRAM USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) YANG DIBINA OLEH DINAS SOSIAL (DINSOS) UNTUK PEDAGANG DIKELURAHAN HIKUN KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN TABALONG

Ayu Rizky Pratiwi¹, Siti Raudah², Arif Budiman³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: ayurizkypratiwi26@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena masalah dari penelitian ini adalah kurangnya sosialisasi, kurang tepatnya sasaran dan kurangnya pengawasan dari fasilitator, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dibina oleh Dinas Sosial (DINSOS) untuk pedagang di Kelurahan Hikun Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP) atau bisa disebut juga dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk pedagang di kelurahan Hikun Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong belum optimal hal ini dapat dilihat dari indikator. transmisi belum berjalan dengan baik, karena belum adanya spanduk yang di pasang yang terpasang di kelurahan hikun dalam memberikan informasi mengenai Program Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), tentang bantuan kepada masyarakat yang membuka usaha dan kurangnya pemahaman dikarenakan kurangnya sosialisasi, kejelasan masih kurang karena masyarakat masih menginginkan pembinaan dan sosialisasi secara jelas Penyampiannya sudah disampaikan kepada masyarakat tetapi melihat kelurahan tersebut banyak orang berusia tua jadi harus lebih sering diadakan sosialisasi, fasilitator kurang baik, karena karena fasilitator yang berjumlah satu orang sehingga dalam menjalankan program tersebut sering mengalami kesulitan, bahkan masyarakat masih ingin diadakan sosialisasi agar dapat memahami program tersebut, Fasilitas masih kurang baik, karena Seperti gerobak hal ini bisa dilihat dari sarana dan prasarana, pengawasan dari fasilitator cukup baik, karena karena fasilitator melakukan pengawasan satu tahun sekali sehingga perkembangan usaha tidak berjalan dengan baik, anggaran masih kurang karena dengan anggaran Rp.5.000.000,00 tidak cukup untuk membeli peralatan dan perkembangan untuk pelaku usaha tersebut.

Kata Kunci: Implementasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Dinas Sosial (DINSOS).

ABSTRACT

The problematic phenomena of this research are lack of socialization, lack of appropriate targets and lack of supervision from facilitators. This research aims to determine the implementation of the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) program assisted by the Social Service (DINSOS) for traders in Hikun Village, Tanjung District, Tabalong Regency. . This research uses a qualitative approach with a descriptive-qualitative type. The data collection techniques are interviews, observation and documentation. The research results show that the implementation of the Social Assistance Program for Productive Economic Enterprises (UEP) or also called Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) for traders in Hikun District, Tanjung District, Tabalong Regency is not optimal, this can be seen from the indicators. The distribution has not gone well, because banners have not been installed in Hikun Village to provide information regarding the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Program, regarding assistance to people who open businesses and there is a lack of understanding due to a lack of socialization, clarity is still lacking because the community still wants there is clear guidance and socialization. The presentation has been conveyed to the community, but seeing that there are many elderly people in this sub-district, the socialization needs to be held more frequently, the facilitator is not good, because there is only one facilitator, so in carrying out the program they often experience difficulties, in fact the community still wants to hold socialization so that they can understand the program. . The facilities are still not good, because like a cart, this can be seen from the facilities and infrastructure, supervision from the facilitator is quite good, because the facilitator carries out supervision once a year so that business development is not going well, the budget is still lacking. because the budget of IDR 5,000,000.00 is not enough to purchase equipment and development for business actors.

Keywords: *Implementation, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Social Services (DINSOS).*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kelurahan Hikun Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong tidak semuanya dapat bertahan lama dan bahkan sulit untuk berkembang sehingga Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) itu tidak berhasil. Ada beberapa usaha yang bertahan hanya sebentar, padahal jika para pelaku usaha pandai mencari dan memanfaatkan peluang usaha tersebut akan lebih berkembang. Modal usaha menjadi salah satu hal yang penting untuk keberhasilan suatu usaha. Semakin besar modal usaha yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan usaha tersebut dapat berhasil. Hal ini tergambar di Kelurahan Hikun Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong, dimana banyak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Hikun Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong tersebut belum memiliki izin usaha sebagai syarat untuk mendapatkan modal tambahan dan perilaku usaha dari para pelaku usaha disana yang tidak berpikir kreatif dan inovatif sebagai syarat berkembangnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Dari Observasi yang telah dilakukan, terdapat permasalahan Program Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu :

1. Kurangnya sosialisasi yang diberikan berkenaan dengan bantuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Hikun Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.
2. Kurang tepatnya sasaran yang seharusnya kelompok yang mendapatkan tetapi selama ini yang mendapatkan bantuan program tersebut perorangan dan dana yang diberikan tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 pada Bab II Pasal 3 Ayat 2 dan Bab IV Pasal 11 Ayat 2, seharusnya dana yang mendapatkan sebesar Rp.10.000.000,00.
3. Kurangnya pengawasan dari fasilitator dalam penggunaan modal usaha yang diberikan berkenaan dengan bantuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Hikun Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong, sehingga modal yang diberikan disalahgunakan dan untuk usaha tidak dijalankan.

Dengan uraian masalah yang dijabarkan peneliti mengambil judul penelitian tentang **“Implementasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dibina oleh Dinas Sosial (DINSOS) untuk pedagang di Kelurahan Hikun Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong”**

Dari permasalahan yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah Implementasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dibina oleh Dinas Sosial (DINSOS) untuk pedagang di Kelurahan Hikun Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Implementasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dibina oleh Dinas Sosial (DINSOS) untuk pedagang di Kelurahan Hikun Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong?

METODE

Penelitian ini membahas terkait Implementasi Program Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang Dibina Oleh Dinas Sosial (DINSOS) untuk Pedagang Dikelurahan Hikun Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan tingkat eksplorasi deskriptif kualitatif yaitu suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian..

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelurahan Hikun Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan dengan objek yang dijadikan sumber dalam penelitian adalah : Implementasi Program Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang Dibina Oleh Dinas Sosial (DINSOS) untuk Pedagang Dikelurahan Hikun Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong dan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhinya.

Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi..Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini menggunakan teori Menurut (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14), terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Reduksi data (data reduction) Penelitian ini membahas terkait Implementasi Program Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang Dibina Oleh Dinas Sosial (DINSOS) untuk Pedagang Dikelurahan Hikun Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan tingkat eksplorasi deskriptif kualitatif yaitu suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

a. Komunikasi

1) Transmisi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa Transmisi atau penyaluran informasi tentang Program Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dibina oleh Dinas Sosial (Dinsos) untuk pedagang di Kelurahan Hikun Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong belum baik dilihat dari belum adanya spanduk yang terpasang di kelurahan hikun dalam memberikan informasi mengenai Program Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), tentang bantuan kepada masyarakat yang membuka usaha dan karena belum optimal informasi yang didapat sehingga masyarakat kurang paham.

2) Kejelasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa Program Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dibina oleh Dinas Sosial (Dinsos) untuk pedagang di Kelurahan Hikun Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong dikatakan kurang baik, tetapi masyarakat masih menginginkan pembinaan dan sosialisasi secara jelas Penyampiannya sudah disampaikan kepada masyarakat tetapi melihat kelurahan tersebut banyak orang berusia tua jadi harus lebih sering diadakan sosialisasi.

3) Konsisten

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa Program Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dibina oleh Dinas Sosial (Dinsos) untuk pedagang di Kelurahan Hikun Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong dapat dikatakan kurang baik, dilihat dari tiap tahunnya program tersebut selalu dijalankan tetapi masyarakat masih menginginkan penyampaian secara jelas. Terbatasnya pola pikir untuk memahami Program Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dibina oleh Dinas Sosial (Dinsos) untuk pedagang di Kelurahan Hikun Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.

b. Sumber Daya

1) Fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa sumber daya manusia untuk Program Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dibina oleh Dinas Sosial (Dinsos) untuk pedagang di Kelurahan Hikun Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong kurang baik karena fasilitator yang berjumlah satu orang sehingga dalam menjalankan program tersebut sering mengalami kesulitan, bahkan masyarakat masih ingin diadakan

sosialisasi agar dapat memahami program tersebut. Jadi dalam kebijakan tersebut disebabkan oleh karena fasilitator yang tidak mencukupi.

2) Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa fasilitas belum cukup baik yang dimana kurangnya gerobak untuk pedagang yang mendapatkan bantuan sosial tersebut.

c. Disposisi

1) Pengawasan

Berdasarkan Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukan bahwa pengawasan dari fasilitator dan perkembangan usaha pada Program Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dibina oleh Dinas Sosial (Dinsos) untuk pedagang di Kelurahan Hikun Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong cukup baik, karena fasilitator melakukan pengawasan satu tahun sekali sehingga perkembangan usaha tidak berjalan dengan baik.

2) Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwa anggaran yang di dapat kan belum cukup baik karena dimana anggaran tersebut tidak mencukupi kebutuhan para pedagang yang mendapatkan bantuan dari dinas sosial tersebut.

d. Struktur Birokrasi

1) Standar Operasional Prosedur (SOP)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa Standar Operasional Prosedur (SOP) dikatakan cukup baik yang dimana Standar Operasional Prosedur (SOP) sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial (PERMENSOS).

2) Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa belum optimal, karena Fasilitator tidak menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

e. Faktor yang mempengaruhi

1. Faktor yang mempengaruhi Implementasi Program Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dibina Oleh Dinas Sosial (DINSOS)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu transmisi belum berjalan dengan baik, karena belum adanya spanduk yang di pasang dan kurangnya pemahaman dikarenakan kurangnya, kejelasan masih kurang karena masyarakat masih menginginkan pembinaan dan sosialisasi secara jelas Penyampiannya sudah disampaikan kepada masyarakat tetapi melihat kelurahan tersebut banyak orang berusia tua jadi harus lebih sering diadakan sosialisasi, fasilitator kurang baik, karena karena fasilitator yang berjumlah satu orang sehingga dalam menjalankan program tersebut sering mengalami kesulitan, bahkan masyarakat masih ingin diadakan sosialisasi agar dapat memahami program tersebut.

2. Faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi Implementasi Program Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dibina Oleh Dinas Sosial (DINSOS)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa penghambat salah satunya yaitu Fasilitas masih kurang baik, karena Seperti gerobak hal ini bisa dilihat dari sarana dan prasarana, pengawasan dari fasilitator cukup baik, karena karena fasilitator melakukan pengawasan satu tahun sekali sehingga perkembangan usaha tidak berjalan dengan baik dan anggaran masih kurang karena dengan anggaran Rp.5.000.000,00 tidak cukup untuk membeli peralatan dan perkembangan untuk pelaku usaha tersebut. Ketujuh tanggung jawab dikatakan masih kurang baik karena Fasilitator tidak menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

3. Kendala apa saja yang terjadi saat Implementasi Program Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dibina Oleh Dinas Sosial (DINSOS)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi tidak bisa kita kendalikan atau berjalan seperti kita harapkan, karena tidak semua orang yang memiliki pengetahuan secara mendalam tentang ilmu teknologi sekarang.

SIMPULAN

Implementasi Program Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dibina oleh Dinas Sosial (DINSOS) untuk pedagang di Kelurahan Hikun Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari indikator :

1. Pertama transmisi belum berjalan dengan baik, karena belum adanya spanduk yang terpasang di kelurahan hikun dalam memberikan informasi mengenai Program Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), tentang bantuan kepada masyarakat yang membuka usaha dan kurangnya pemahaman dikarenakan kurangnya sosialisasi.
2. Kedua kejelasan masih kurang karena masyarakat masih menginginkan pembinaan dan sosialisasi secara jelas. Penyampaiannya sudah disampaikan kepada masyarakat tetapi melihat kelurahan tersebut banyak orang berusia tua jadi harus lebih sering diadakan sosialisasi.
3. Ketiga fasilitator kurang baik, karena karena fasilitator yang berjumlah satu orang sehingga dalam menjalankan program tersebut sering mengalami kesulitan, bahkan masyarakat masih ingin diadakan sosialisasi agar dapat memahami program tersebut.
4. Keempat Fasilitas masih kurang baik, karena Seperti gerobak hal ini bisa dilihat dari sarana dan prasarana.
5. Kelima pengawasan dari fasilitator cukup baik, karena karena fasilitator melakukan pengawasan satu tahun sekali sehingga perkembangan usaha tidak berjalan dengan baik.
6. Keenam anggaran masih kurang karena dengan anggaran Rp.5.000.000,00 tidak cukup untuk membeli peralatan dan perkembangan untuk pelaku usaha tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R., Sos, S. and AP, M. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. CV. Bintang Semesta Media.
- Saputra, T. *et al.* (2023) "Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems," *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.
- Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) "The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia," *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117.
- Anonim.2019., "Peraturan Menteri Sosial (MENSOS) Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)"
- Buku, "Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi Administrasi Publik Stia Amuntai"
- Dr. Arif Nugroho, M.AP. 2019, *Kebijakan Publik. Banten : CV. AA. RIZKY*
- Ibrahim. 2018, "Metedologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif. Bandung: Alfabeta."
- Intan Fitri Meutia, Ph.D.2017, *Analisis Kebijakan Publik. Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja, Analisis Kebijakan Publik, 2017*



Leo, A. 2020, "Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: CV Alfabeta."

Pasolong, Harbani.2013, "Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta."